

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

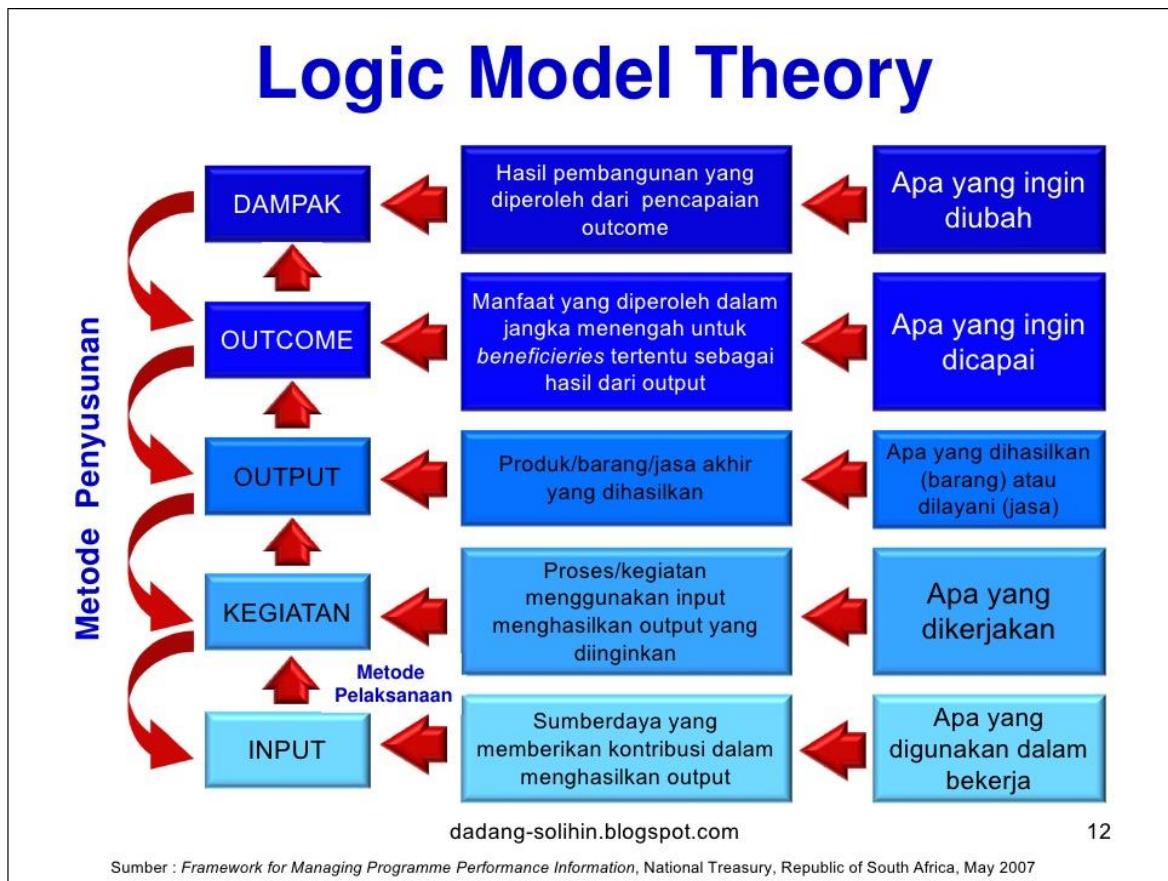
Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Weiss dalam Sugiyono (2013: 741) mengemukakan penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian yang menggunakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan.

Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu program, berdasarkan hasil informasi dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif sampai diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih spesifik. Penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan secara objektif sehingga pendekatan ini sesuai untuk digunakan dalam sebuah penelitian evaluasi yang memerlukan data-data secara objektif dan spesifik.

B. Model Evaluasi

Penelitian ini menggunakan salah satu model evaluasi yaitu *Logical Framework* (kerangka kerja logis), sebagai cara untuk mengevaluasi keberhasilan program kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana khususnya terkait dengan proses, hasil, dan dampak yang dihasilkan dari program. Dadang Solihin (2012) menjelaskan bahwa *Logical Framework* digunakan untuk membantu mengklarifikasi tujuan proyek,

program, atau kebijakan yang diberikan untuk mengidentifikasi hubungan kausatif antara masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak.



Gambar 2. *Logic Model* Menurut Dadang Solihin

Untuk memfokuskan tahapan evaluasi suatu program digunakan alat analisis *Logical Framework*. Komponen yang harus diperhatikan dalam membuat *logframe matrik* antara lain : 1) Hirarki logis, 2) indicator, 3) sarana dan verifikasi, 4) asumsi dan resiko (*International Federation Of Red Cross and Red Croscent Societies*, 2002:1-4). *Logframe Matrik* dalam penelitian ini dijelaskan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel 1. *Logframe Matrik*

Hirarki Logis	Indikator	Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Dampak Jangka Panjang Peserta program mampu menyelamatkan diri dan keluarga pada saat terjadi bencana	<ol style="list-style-type: none"> Peserta program mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri yang tinggi ketika berada di kehidupan masyarakat Peserta program memiliki kepekaan terhadap tanda-tanda bencana datang Dampak jangka panjang merupakan akibat dari outcome 	Wawancara, observasi, dokumentasi	<p>Asumsi : Apabila tujuan jangka Panjang tercapai maka jumlah korban jiwa saat bencana akan berkurang</p> <p>Resiko : Bencana alam datang tanpa tanda-tanda mengakibatkan masyarakat tidak memiliki waktu menyelamatkan diri</p>
Hirarki Logis	Indikator	Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Outcome (Hasil) Peserta program menggunakan ilmu yang didapatkan untuk menghadapi bencana	<ol style="list-style-type: none"> Peserta mampu menerapkan rencana kesiapsiagaan di lingkungan keluarga Peserta memiliki ketrampilan mengatasi trauma akibat bencana pada lingkungan keluarga Outcome yang terjadi disebabkan oleh output 	Wawancara, observasi, Dokumentasi	<p>Asumsi : Apabila peserta program menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan di program kesiapsiagaan keluarga, maka peserta program dapat membantu diri dan keluarganya dari trauma bencana</p> <p>Resiko : Kesulitan menangani truma pada diri sendiri</p>
Hirarki Logis	Indikator	Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Output (Luaran) Peserta program kesiapsiagaan keluarga dalam	<ol style="list-style-type: none"> Peserta mengenal ancaman bencana dan tanda-tanda 	Wawancara, dokumentasi, observasi	<p>Asumsi : Apabila peserta program memiliki pengetahuan dan</p>

menghadapi bencana menguasai materi dan ketampilan siaga bencana	<p>terjadi bencana</p> <p>b. Peserta memiliki ketampilan menyusun jalur evakuasi di keluarganya masing-masing</p> <p>c. Output yang terjadi disebabkan oleh proses</p>		<p>ketrampilan dalam siaga bencana yang baik maka peserta dapat mempersiapkan diri dan keluarga dalam menghadapi bencana</p> <p>Resiko : Kegagalan peserta</p>
Hirarki Logis	Indikator	Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Proses Lembaga MDMC melaksanakan program kesiapsiagaan keluarga sesuai dengan petunjuk teknis	<p>a. Aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung secara terstruktur</p> <p>b. Metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta</p> <p>c. Media pembelajaran yang digunakan mendukung program</p> <p>d. Fasilitas yang digunakan lengkap dan mendukung program</p> <p>e. Dilaksanakan evaluasi kegiatan</p> <p>f. Dilaksanakan pendampingan setelah program selesai</p> <p>g. Proses yang terjadi disebabkan oleh input</p>	Wawancara, dokumentasi, observasi	<p>Asumsi : Apabila proses pelaksanaan program baik maka peserta program akan mudah memahami ketrampilan dan pengetahuan mengenai bencana</p> <p>Resiko : Tidak semua peserta program dapat mengikuti program dengan baik</p>
Hirarki Logis	Indikator	Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Input (masukan) Sumber daya yang digunakan sesuai	a. Peserta program memenuhi prasyarat program	Wawancara, dokumentasi, observasi	<p>Asumsi : Apabila input telah memenuhi syarat</p>

dengan prasyarat program	<p>b. Fasilitator adalah seorang yang ahli dibidangnya</p> <p>c. Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program untuk mendukung ketercapaian program</p> <p>d. Dana program sesuai dengan kebutuhan program</p>		<p>untuk pelaksanaan program maka proses pelaksanaan program akan berjalan dengan baik</p> <p>Resiko :</p> <p>Peserta yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan penyalahgunaan hak peserta.</p>
--------------------------	---	--	---

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Yogyakarta yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.15, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018.

D. Subjek Evaluasi

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak- pihak yang terkait dengan program kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana di MDMC Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini sasarnya adalah Fasilitator di MDMC Yogyakarta dan sasaran program MDMC Yogyakarta guna memperoleh gambaran dan informasi terkait program secara lebih jelas. Pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator di MDMC Yogyakarta

Fasilitator dalam program kesiapsiagaan yang menjadi subjek penelitian merupakan sekretaris MDMC Yogyakarta. Peneliti meminta informasi terkait dampak jangka panjang program, outcome program, proses program, dan input program.

2. Sasaran program kesiapsiagaan keluarga di MDMC Yogyakarta

Sasaran program dalam program kesiapsiagaan bencana yang menjadi subjek penelitian sebanyak tiga orang. Peneliti menggali informasi terkait dampak program terhadap peserta, outcome program, output program, dan bagaimana proses program berjalan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dengan narasumber (face to face). Dapat dikatakan juga bahwa wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancara untuk meminta keterangan atau mengenai suatu permasalahan.

Dipilihnya teknik wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berupaya mendapatkan data secara lebih akurat dari narasumber tentang pelaksanaan dan dampak dari adanya program kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana

2. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik observasi dimaksudkan agar informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *expo-facto* yang mana hanya melakukan observasi pada komponen dampak jangka panjang dan *outcome* dikarenakan proses program telah berlangsung saat peneliti melakukan penelitian.

Teknik observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin menghimpun informasi lebih lengkap dan mendalam terkait program kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Data yang akan diperoleh melalui teknik observasi berupa catatan lapangan yang berisi pelaksanaan program, permasalahan dalam program dan keberhasilan program.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara menghimpun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada baik berupa catatan,buku,surat kabar dan lain-lain. Penggunaan dokumen digunakan untuk menambah dan mendukung data serta informasi bagi teknik pengumpulan data yang lain.

Dokumentasi diperlukan untuk lebih memperkaya data yang didapat peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh peneliti lebih dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Bentuk dokumentasi yang akan

diambil peneliti dalam memperkuat hasil penelitian berupa laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program dan foto kegiatan pelaksanaan program kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana.

Tabel 2. Pedoman Observasi

No	Aspek	Metode	Sumber
1	Identifikasi lembaga MDMC Yogyakarta : a. Letak geografis b. Sejarah Berdiri c. Tujuan, visi, dan misi d. Struktur Organisasi	Dokumentasi, Observasi.	MDMC Yogyakarta
2	Fasilitas : a. Sarana dan Prasarana b. Pendanaan c. Pemanfaatannya	Wawancara, Dokumentasi.	MDMC Yogyakarta
3	Pelaksanaan Program : a. Latar Belakang b. Tujuan c. Komponen-komponen program d. Faktor Pendukung dan Penghambat	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Fasilitator, sasaran program
4.	Dampak pelaksanaan program : a. Psikis b. Social c. Ekonomi	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Fasilitator, Sasaran program kesiapsiagaan keluarga

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*,

data display, and data conclusion drawing verification (Mile dan Huberman yang dikutip Sugiyono, 2011: 246). Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) :

yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang diperlukan dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari informasi yang terkumpul kemudian menyusun dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono 2010 :366). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan sumber tersebut diperoleh antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan berbagai cara yang berbeda dapat melalui wawancara, dokumen, atau observasi. Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas yang mana jika hasil data yang didapat berbeda maka data yang dikumpulkan diuji berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yang berbeda, yang tersedia di lapangan. Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross chek* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan data pengamatan, yang kemudian akan didapatkan kesimpulan apakah data permasalahan yang telah terkumpul perlu ditinjau kembali atau diadakan cek ulang.

H. Kriteria Keberhasilan

1. Peserta program mampu menyelamatkan diri dan keluarga pada saat terjadi bencana
2. Peserta program menggunakan ilmu yang didapatkan untuk menghadapi bencana
3. Peserta program kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana menguasai materi dan ketrampilan siaga bencana

4. Lembaga MDMC melaksanakan program kesiapsiagaan keluarga sesuai dengan petunjuk teknik
5. Sumber daya yang digunakan sesuai dengan prasyarat program